



Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka

Elmanda Rafiel Syaharani, Seilla Nur Cahyaningrum*, Nanda Novi Eka Putri

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Abstrak: Seperti kita ketahui, pendidikan adalah tentang pembelajaran. Pembelajaran ini dapat dipahami sebagai komunikasi tatap muka atau langsung antara guru dan siswa serta pemanfaatan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Salah satu strategi yang sering digunakan dalam pendidikan dasar (SD) adalah metode tanya jawab. Strategi ini menekankan dialog interaktif antara guru dan siswa, yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memberdayakan mereka untuk menafsirkan, memahami, dan menginternalisasi informasi. Tetapi strategi guru, langkah-langkah dalam menggunakan metode tersebut serta fasilitator yang kurang memahami sering menjadi permasalahan dan pertanyaan dalam pengimplementasian metode tanya jawab ini, sehingga penulis mengangkat topik tersebut. Metode literature review kita pilih untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Tanya Jawab, Strategi Guru

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>

*Correspondence: Seilla Nur

Cahyaningrum

Email: ningrumseilla@gmail.com

Received: 05-03-2024

Accepted: 17-04-2024

Published: 28-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: As we know, education is about learning. This learning can be understood as face-to-face or direct communication between teachers and students as well as the use of learning resources in the learning environment. One strategy that is often used in basic education (SD) is the question and answer method. This strategy emphasizes interactive dialogue between teachers and students, which allows students to actively participate in learning and empowers them to interpret, understand, and internalize information. However, the teacher's strategy, the steps in using this method and the facilitator's lack of understanding often become problems and questions in implementing this question and answer method, so the author raises this topic. We chose the literature review method to examine the effectiveness of the question and answer learning model in increasing student learning activities in the independent curriculum.

Keywords: Learning Activity, Questions and Answers, Teacher Strategy

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui, dalam konteks pendidikan, terdapat proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Proses ini terjadi melalui komunikasi langsung atau tatap muka, juga dengan menggunakan berbagai sumber pembelajaran dari lingkungan belajar (Rustyarso, 2012). Istilah pembelajaran adalah frasa baru yang menggambarkan aktivitas interaksi antara guru dan siswa (Syahra Savira Mokodompit et al., 2020). Istilah ini berasal dari kata instruksi atau rancangan. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai aktivitas yang disusun secara sengaja untuk menciptakan proses pengajaran yang terstruktur, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran merupakan arahan yang diberikan oleh pengajar kepada murid-muridnya dengan tujuan agar mereka berkembang menjadi individu yang mampu mengatasi masalah dan memiliki kemampuan menilai aspek-aspek kehidupan (Nurhasanah et al., 2021). Pembelajaran membantu tidak hanya dalam hal kognitif, tetapi juga dalam hal psikomotorik serta afektif, termasuk dalam membangkitkan kreativitas untuk mengembangkan keterampilan berdasarkan imajinasi anak (Hamzah, 2012). Selain itu, pembelajaran juga bertujuan menciptakan siswa yang responsif, aktif, dan memiliki moral yang baik (Muyasaroh, 2019). Artinya, pembelajaran adalah upaya untuk membantu siswa dalam belajar secara lebih baik dan terarah.

Pada intinya, pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan informasi kepada murid atau menciptakan interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran juga melibatkan pengembangan keterampilan mengajar guru dan penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh guru (Mansyur, 2017). Maka, guru perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan pendekatan baik secara individual maupun kelompok, serta merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek-aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Guru juga harus menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan menginspirasi minat belajar siswa (Trismayanti, 2019). Metode pembelajaran merujuk pada cara terstruktur untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain metode merujuk pada sistematisasi cara kerja yang didesain untuk mempermudah pencapaian tujuan suatu kegiatan. Banyak pandangan dari berbagai ahli yang dapat menjadi pedoman dalam memahami konsep metode secara komprehensif, seperti berikut ini:

Metode adalah suatu sikap dan pandangan yang direncanakan secara teratur pada saat melakukan kegiatan (Partanto, 2001). Metode merupakan cara yang diterapkan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, dengan tujuan mencapai hasil optimal (Sanjaya, 2007). Selain itu, metode juga mencakup cara terstruktur dan terpicik dengan baik untuk mencapai tujuan melalui sistem kerja yang terorganisir, mempermudah pelaksanaan suatu aktivitas dengan mencapai hasil sesuai yang diinginkan (Djajasudarma, 2010).

Salah satu strategi yang umum digunakan adalah metode tanya jawab yang memainkan peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD). Strategi ini menekankan pada dialog interaktif antara guru dan siswa, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengartikan, memahami dan menginternalisasi informasi (Priyanto & de Kock, 2021). Menurut (Ependi, 2018) masih banyak siswa yang kurang aktif dalam berperan, kurang memiliki inisiatif, dan kekurangan rasa percaya diri, sehingga metode tanya jawab ini menjadi aktivitas pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru saja. Situasinya dapat disebabkan oleh beberapa faktor (a) fokus guru pada satu metode, (b) kurangnya variasi dalam pembelajaran, (c) jarangya penggunaan pertanyaan oleh guru, (d) minimnya kesempatan untuk siswa bertanya, (e) dominasi metode ceramah oleh guru tanpa penggunaan metode lain seperti tanya jawab, (f) kurangnya antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan, dan (g) rasa takut siswa untuk bertanya kepada guru.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) dengan jenis pendekatan kualitatif. Kami mengambil metode ini dengan tujuan untuk memahami pengalaman terdahulu, menemukan kesenjangan pengetahuan, menggunakan temuan terpercaya, menyesuaikan dengan perkembangan terkini, serta memahami kaitan dengan konteks pendidikan. Prosedur penelitian ini melibatkan beberapa langkah penting seperti identifikasi topik penelitian, pencarian sumber informasi yang relevan (di antaranya artikel, jurnal, buku, perpustakaan daring, dan dokumen-dokumen lain), seleksi sumber yang relevan tersebut, evaluasi sumber, analisis literatur, penulisan literatur review serta pengutipan dan referensi. Indikator yang akan dibahas di dalamnya memuat pengertian metode tanya jawab, pengertian kurikulum merdeka, hubungan metode tanya jawab dengan kurikulum merdeka, guru sebagai fasilitator dalam metode tanya jawab, tahapan-tahapan guru dalam pengimplementasian metode tanya jawab, penerapan variasi cara mengajar, kelebihan kelemahan metode tanya jawab serta manfaat yang terdapat di dalamnya.

Hasil dan Pembahasan

Istilah metode pengajaran berasal dari dua kata yang saling terkait, yaitu metode yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang terorganisir dan dipertimbangkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu Metode bisa dimaknai sebagai langkah atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan khusus.

Metode tanya jawab adalah pendekatan dalam menyampaikan materi di mana interaksi terjadi melalui pernyataan yang disampaikan oleh guru yang direspons oleh siswa, tetapi juga bisa terjadi sebaliknya, dari siswa kepada guru (Djamarah, 2006). Metode

tanya jawab adalah strategi pengajaran di mana guru menyampaikan materi melalui pertanyaan yang dijawab oleh siswa (Tambak, 2014).

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, menginisiasi ide perubahan dalam kurikulum dengan konsep merdeka belajar. Konsep kurikulum ini menekankan pada kemandirian siswa, di mana mereka memiliki kebebasan untuk mengakses pengetahuan dari berbagai sumber, baik itu melalui sistem pendidikan, baik yang formal maupun yang non formal. Dalam kurikulum ini tidak ada pembatasan terhadap cara pembelajaran di sekolah atau di luar sekolah, sementara itu juga mendorong kreativitas baik dari guru maupun siswa.

Nadiem Makarim pada tahun 2019 menyampaikan bahwa tugas guru adalah tanggung jawab yang sulit namun memiliki keagungan tersendiri. Meskipun guru mempunyai peran yang krusial dalam membentuk masa depan suatu negara, mereka juga dihadapkan pada aturan-aturan yang banyak, seperti tugas administratif yang memakan waktu. Hal ini membuat konsep keagungan dalam membantu peserta didik menjadi tidak optimal. Menurut (Risdianto, 2019) Kurikulum Merdeka Belajar hadir dengan tujuan mengantisipasi tantangan pendidikan yang muncul di era Revolusi Industri 4.0. Kurikulum ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, solutif, kreatif, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi bagi para siswa.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan kurikulum merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang mengusung variasi pembelajaran di dalam kurikulum itu sendiri, di mana materi pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan yang diperlukan. Guru diberi keleluasaan untuk memilih metode pembelajaran yang beragam, sehingga proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Sebuah proyek dibangun untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dengan mengacu pada tema-tema khusus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak terfokus pada pencapaian spesifik dalam kurikulum tertentu, sehingga tidak terikat pada materi pelajaran khusus.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kebijakan ini diberikan kepada lembaga-lembaga pendidikan sebagai tambahan langkah untuk mengatasi tantangan pembelajaran selama periode 2022-2024. Kurikulum merdeka belajar mengedepankan pendekatan berdasarkan bakat dan minat siswa. Kurikulum merdeka belajar, yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim dari Kemendikburistik, merupakan evaluasi serta perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menjadi standar sebelum adanya pandemi di Indonesia, menjadi kurikulum tunggal yang digunakan dalam proses belajar-mengajar sebelumnya.

Metode tanya jawab di sekolah dasar berkaitan erat dengan kurikulum merdeka. Dalam konteks ini, metode tersebut mendukung strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif yang dianut oleh kurikulum merdeka. Penggunaan metode tanya jawab di kelas memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar,

sesuai dengan semangat kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan potensi individual siswa. Metode ini juga memungkinkan guru untuk lebih fokus pada peningkatan keterlibatan siswa dalam menyampaikan ide, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan secara langsung, sesuai dengan prinsip yang diusung oleh kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, guru dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan bertanya siswa dengan berbagai cara:

- a) Mengenalkan fenomena menarik: Para siswa mungkin merasa jenuh jika pembelajaran terbatas pada isi buku saja. Guru dapat menghidupkan semangat siswa dengan menghadirkan fenomena menarik terkait dengan topik pembelajaran yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Strategi ini akan meningkatkan minat mereka dan secara alami memicu timbulnya banyak pertanyaan.
- b) Permainan *words in a question*: Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya, guru perlu mengajarkan teknik bertanya selama proses pembelajaran. Dalam permainan ini, guru memberikan sejumlah kata atau rangkaian kata kepada siswa, lalu meminta mereka untuk membuat kalimat tanya yang menggunakan kata-kata tersebut.
- c) Memberikan pertanyaan pancingan: Untuk membangkitkan minat siswa, guru bisa memberikan pertanyaan pancingan yang mengaitkan dengan fenomena menarik terkait materi yang diajarkan. Pertanyaan seperti “mengapa hal ini bisa terjadi?” atau “bagaimana mungkin fenomena ini terjadi?” dapat digunakan untuk mendorong siswa mempertanyakan dan memahami lebih dalam mengenai topik tersebut.
- d) Membentuk kelompok belajar: Guru dapat memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk melakukan pengamatan atau diskusi terkait materi pembelajaran. Setelah itu, setiap anggota kelompok diminta untuk membuat setidaknya satu pertanyaan. Untuk meningkatkan kualitas pertanyaan, siswa kemudian diminta memilih tiga pertanyaan terbaik menurut kelompok mereka. Hal ini membantu melatih siswa dalam membuat pertanyaan yang substansial dan bermakna.
- e) Melengkapi pertanyaan: Dukungan guru dalam melengkapi pertanyaan siswa dengan informasi tambahan atau panduan bisa memperkaya proses tanya jawab di kelas.
- f) Memulai kelas dengan bertanya: Mengawali kelas dengan pertanyaan menarik atau reflektif bisa merangsang minat siswa untuk aktif bertanya sepanjang pembelajaran.
- g) Memberikan penghargaan: Guru bisa mendorong siswa untuk bertanya lebih banyak dan lebih berkualitas dengan menawarkan penghargaan yang signifikan bagi pertanyaan investigatif yang baik. Ini tidak hanya mendorong siswa untuk bertanya, tetapi juga untuk bertanya dengan lebih mendalam. Penghargaan tidak terbatas pada barang, melainkan bisa berupa kesempatan menjadi pemimpin kelompok atau mendapat peran asisten guru.

Agar menghindari penyimpangan dari inti masalah, penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan tahapan-tahapannya. Tahapan-tahapan tersebut harus tercantum dan sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks kurikulum merdeka penjabarannya yaitu:

- a) Tujuan tanya jawab yang jelas: Kurikulum merdeka menekankan pada pencapaian kompetensi tertentu. Merumuskan tujuan tanya jawab yang jelas membantu dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.
- b) Pemilihan metode tanya jawab: Sebagai bagian dari kebebasan guru dalam memilih metode pembelajaran, penggunaan metode tanya jawab harus didasari oleh alasan yang kuat, seperti kecocokan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa.
- c) Penetapan pertanyaan yang relevan: Dalam kurikulum merdeka, penekanan diberikan pada pembelajaran yang terfokus pada kemampuan siswa. Penetapan pertanyaan yang relevan akan membantu siswa dalam mencapai kemampuan yang diharapkan.
- d) Jawaban yang sesuai: Dalam kurikulum yang memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, penetapan jawaban yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sangat penting untuk menjaga fokus dan relevansi materi yang diajarkan.
- e) Kesempatan bertanya: Pada kurikulum merdeka, memberi peluang kepada siswa untuk bertanya akan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar masing-masing.

Peran guru sangat krusial dalam menggerakkan siswa agar lebih berpartisipasi selama proses pembelajaran, baik dalam format online maupun offline. Melalui penerapan metode tanya jawab, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif (Ani, 2023). Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, guru tidak hanya menilai pemahaman siswa, tetapi juga mengundang keterlibatan aktif siswa serta memahami tantangan dan perasaan mereka selama proses pembelajaran daring (Sitohang, 2017). Pada proses belajar mengajar, guru seringkali menggunakan variasi gaya atau cara mengajarnya, hubungan antara variasi dalam mengajar dengan metode tanya jawab di sekolah dasar sangat erat (Tantri, 2021). Mengajar dengan variasi yang beragam, seperti penggunaan bahan ajar yang berbeda, penggunaan multimedia, permainan, atau pendekatan lainnya, dapat memperkaya proses pembelajaran. Dalam hal metode tanya jawab, variasi dalam penggunaan pertanyaan yang menarik, teknik pemberian pertanyaan yang berbeda, dan keterlibatan siswa dalam berbagai format jawaban, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau penggunaan media, semuanya memperkaya proses pembelajaran. Kombinasi antara variasi dalam pengajaran dan penggunaan metode tanya jawab yang bervariasi di sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Ini juga

membantu dalam membangun keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

a) Variasi Suara

Dalam menerapkan variasi suara, guru harus memperhatikan penggunaan yang beragam, seperti intonasi, volume, kecepatan, dan penekanan suara. Intonasi yang digunakan tidak monoton untuk menjaga agar siswa tetap terjaga dan tidak merasa mengantuk. Guru juga menggunakan variasi intonasi saat memberi nasihat kepada siswa atau dalam interaksi tanya jawab. Intonasi yang lebih tegas, seperti suara yang meninggi, digunakan untuk memberi peringatan kepada siswa yang kurang fokus dengan harapan volume suara guru selama pembelajaran dapat didengar oleh seluruh siswa. Penyesuaian volume suara ini tergantung pada situasi; misalnya, saat menjelaskan materi atau berinteraksi dalam tanya jawab, guru menggunakan volume yang memadai agar semua siswa mendengar. Namun, saat mendampingi siswa dalam kelompok, volume suara guru dikurangi untuk lebih memfokuskan perhatian.

b) Variasi Mimik dan Gerak

Guru menggunakan variasi dalam ekspresi wajah untuk menunjukkan serius dan semangat saat menjelaskan. Ekspresi senang, dengan senyum, juga ditampilkan oleh guru saat siswa meraih nilai baik. Saat memberi nasihat, ekspresi serius ditunjukkan oleh guru, namun setelahnya, guru kembali menunjukkan senyuman kepada seluruh siswa. Variasi dalam gerakan juga diperlihatkan, baik melalui gerakan tangan maupun tubuh, guna mendukung mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Penggunaan media juga didukung dengan gerakan tangan yang jelas, seperti menunjuk pada media yang digunakan untuk menjelaskan materi. Gerakan seperti mengangkat jempol atau mengangguk sebagai bentuk persetujuan juga dilakukan oleh guru saat memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa dalam kegiatan tanya jawab.

c) Pemusatan Perhatian (focusing)

Guru menggunakan strategi fokus perhatian untuk menarik perhatian siswa melalui komunikasi verbal, baik saat memberi perintah untuk memperhatikan saat menjelaskan, diskusi, atau saat siswa sedang melakukan presentasi. Strategi ini juga melibatkan penjelasan ulang materi setelah siswa membacakan materi dari buku atau setelah berinteraksi dalam tanya jawab. Kecakapan khusus guru dalam memusatkan perhatian siswa terlihat dari pemberian pertanyaan secara spontan kepada siswa yang kurang fokus. Hal ini dilakukan guru untuk mengarahkan kembali perhatian siswa ke materi pembelajaran, juga sebagai bentuk penjelasan tambahan agar siswa yang kurang fokus tidak tertinggal dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Variasi metode pembelajaran tersebut berkaitan erat dengan kelebihan dan kekurangan yang mungkin timbul di dalamnya. Menurut Murtadlo (2016) kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab di antaranya:

Kelebihan:

- a) Menarik perhatian peserta didik, bahkan dalam situasi kelas yang ramai.
- b) Merangsang pengembangan kapasitas ingatan dan kemampuan berpikir secara logis peserta didik.
- c) Membangkitkan kemampuan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat bagi peserta didik.
- d) Respons yang lebih aktif terhadap metode tanya jawab dibandingkan dengan pendekatan ceramah.
- e) Mendeteksi perbedaan pendapat dan membawa itu ke dalam diskusi.
- f) Mengaktifkan kelas dengan keterlibatan peserta didik, bukan hanya sebagai pendengar pasif.
- g) Memungkinkan pendidik untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- h) Menciptakan situasi dinamis di kelas dengan peserta didik yang aktif berpikir dan berpartisipasi.
- i) Mengajarkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara argumentatif dengan penuh tanggung jawab.
- j) Mengenali perbedaan pendapat di antara peserta didik sebagai landasan awal untuk diskusi yang konstruktif.
- k) Memotivasi semangat belajar dan kompetisi yang sehat di antara peserta didik.
- l) Menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan.

Kelemahan:

- a) Memakan waktu lebih banyak.
- b) Interaksi tanya jawab bisa menyimpang dari inti masalah, terutama ketika kelompok siswa memberikan jawaban atau bertanya hal yang menyebabkan permasalahan baru dan menjauh dari inti pokok permasalahan.
- c) Interaksi ini bisa mengalami penyimpangan dari materi pelajaran jika guru tidak bisa mengarahkan respons terhadap segala pertanyaan siswa.
- d) Perbedaan pendapat dapat memakan banyak waktu untuk diselesaikan. Ketika pendapat antara guru dan siswa berbeda, hal ini bisa berpotensi menjadi negatif dan mengarah pada saling menyalahkan, yang berisiko besar.
- e) Tidak langsung membuat rangkuman dari materi pelajaran.
- f) Interaksi tanya jawab bisa menjadi membosankan jika tidak ada variasi dalam pertanyaan yang diajukan.

Menurut (Yusuf, 2002) kelebihan metode tanya jawab:

- a) Kemampuannya untuk menarik perhatian siswa bahkan dalam situasi kegaduhan, mengubah keadaan siswa yang mengantuk menjadi segar, serta menghilangkan rasa kantuk.

- b) Kapasitasnya untuk mendorong siswa dalam mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir serta daya ingat.
- c) Membentuk keberanian dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.
- d) Membantu mengurangi kecenderungan siswa untuk lupa.
- e) Memicu motivasi untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut melalui pertanyaan yang diajukan.

Kelemahan:

- a) Siswa mungkin merasa cemas saat sesi tanya jawab berlangsung.
- b) Tidak mungkin setiap siswa dalam kelas dapat memiliki kesempatan selama satu jam pelajaran.
- c) Menghabiskan banyak waktu, terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. dan harus bergantian antara dua atau tiga siswa.
- d) Ada kemungkinan beberapa siswa tidak aktif dalam proses berpikir terkait pertanyaan yang diajukan
- e) Mendapatkan jawaban yang memuaskan bisa menjadi hal yang sulit.

Menurut (Bahri, 2010), berikut adalah kelebihan metode tanya jawab:

- a) Pertanyaan mampu menarik perhatian siswa, bahkan dalam situasi kekaduhan siswa yang mengantuk dapat kembali segar dan hilang rasa kantuknya.
- b) Mendorong siswa untuk melatih keterampilan berpikir dan ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menyatakan pendapat.

Kelemahan:

- a) Siswa mungkin merasa takut, terutama jika guru tidak mampu menciptakan suasana yang ramah dan mendukung, yang seharusnya tidak tegang namun hangat.
- b) Sulit menemukan pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- c) Seringkali menghabiskan waktu, terutama ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, mengakibatkan perlu bergantian antara beberapa siswa.
- d) Dalam kelas yang banyak siswa, sulit untuk memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.

Menurut (Soetopo, 2005), berikut adalah kelebihan metode tanya jawab:

- a) Mengaktifkan lebih banyak partisipasi siswa.
- b) Memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hal-hal yang masih belum mereka mengerti.
- c) Memungkinkan pengenalan perbedaan pandangan siswa, membantu menemukan titik temu.
- d) Mampu mengurangi ketergantungan pada kecenderungan hanya verbal (hanya bicara tanpa aksi nyata).

- e) Memberi kesempatan kepada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih membingungkan.

Kelemahan:

- a) Mengijinkan siswa untuk berbicara terkait hal lain atau permasalahan yang tidak sedang dibicarakan karena pemahaman yang kurang jelas.
- b) Keterbatasan waktu, terutama ketika setiap siswa ingin mendapatkan giliran untuk berpartisipasi.

Cara yang digunakan oleh pengajar pasti memiliki metodenya sendiri dan manfaat di dalamnya. Menurut (Djamarah, 2006) manfaat metode tanya jawab:

- a) Memeriksa pemahaman siswa sebagai fondasi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- b) Mengarahkan upaya siswa dalam mendapatkan kemampuan kognitif serta sosial.
- c) Memberikan kepercayaan kepada siswa dengan pertanyaan yang memastikan mereka dapat menjawabnya untuk merasa aman.
- d) Mendorong siswa untuk membuat penemuan (pertanyaan) untuk menentukan sesuatu masalah.
- e) Memimpin dan mengarahkan jalannya diskusi kelas.

Simpulan

Metode tanya jawab adalah pendekatan penyampaian pelajaran melalui pernyataan yang direspon, utamanya dari guru ke siswa, namun juga dapat dilakukan sebaliknya, dari siswa ke guru. Guru menggunakan strategi fokus perhatian untuk menarik perhatian siswa melalui komunikasi verbal, baik saat memberi perintah untuk memperhatikan saat menjelaskan, diskusi, atau saat siswa sedang melakukan presentasi. Strategi ini juga melibatkan penjelasan ulang materi setelah siswa membacakan materi dari buku atau setelah berinteraksi dalam tanya jawab. Kecakapan khusus guru dalam memusatkan perhatian siswa terlihat dari pemberian pertanyaan secara spontan kepada siswa yang kurang fokus. Hal ini dilakukan guru untuk mengarahkan kembali perhatian siswa ke materi pembelajaran, juga sebagai bentuk penjelasan tambahan agar siswa yang kurang fokus tidak tertinggal dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Daftar Pustaka

- Ani, V. I. Y. R. P. T. Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Bahri, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Djajasudarma. (2010). *Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Reflika Aditama.

- Djamarah. (2006). Strategi Belajar Mengajar. PT Rineka Cipta.
- Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7.
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–22. <https://doi.org/10.21093/di.v12i1.56>
- Mansyur. (2017). Keterampilan dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru. *El Ghiroh*, XII. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v12i1.31>
- Murtadlo, Z. A. dan A. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran: Kreatif dan Inovatif. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. <https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=41129>
- Muyasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.58>
- Nurhasanah, Jamilah, A. N., & Zahra, N. (2021). Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Suloh*, 6(1), 35–42. <https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/23042>
- Partanto, P. A. (2001). Kamus Ilmiah Populer. Arloka.
- Prijanto, J. H., & de Kock, F. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318/1894>
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. https://scholar.google.com/scholar?q=related:C61qd-qvh5wJ:scholar.google.com/&scioq=eko+risdianto+2019&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1702456424337&u=%23p%3DC61qd-qvh5wJ
- Rustyarso, L. I. P. O. (2012). Interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 1–10. <https://www.neliti.com/id/publications/212469/interaksi-sosial-antara-guru-dan-siswa-dalam-proses-pembelajaran-di-sekolah-dasa>
- Sanjaya. (2007). Metode Pembelajaran. Kencana.
- Sitohang, J. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3. <http://dx.doi.org/10.24014/suara.guru.v3i4.4851>
- Soetopo, H. (2005). Pendidikan dan Pembelajaran. UMM Press. https://digilib.umk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3836

-
- Syahra Savira Mokodompit, Icam Sutisna, & Waode Eti Hardiyanti. (2020). Aktivitas Pembelajaran Guru di dalam Kelas. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, Volume 2 N, 123–137. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i1.121>
- Tambak, S. (2014). Pendidikan Agama Islam 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI. *Graha Ilmu*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/2033>
- Tantri, K. D. P. I. I. M. A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *JPBSI: Urnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/39865>
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>
- Yusuf. (2002). Penggunaan Metode yang Efektif dalam Pembelajaran. Depdiknas. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/24598>